



Pelaksanaan Program Pembiasaan Adab Islami Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Terpadu (SDAT) Nurul Haq

Anita Dwi Cahyanti¹

Program Sarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

ummuihzaqi@gmail.com

A. Arif Rofiki²

Program Sarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

a.arifrofiki@gmail.com

Luluk Wahyu Nengsih³

Program Sarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

lulukwahyunengsih25@gmail.com

Zulihi⁴

Program Sarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

zulihi@iainfmpapua.ac.id

Didik Efendi⁵

Program Sarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

didik.kotjap@gmail.com

*Korespondensi email: ummuihzaqi@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Februari 2026

Revised 10 Februari 2026

Accepted 14 Februari 2026

Available online 21

Februari 2026

Nature school is one of the new concepts of education. Students are taught how to use and keep the nature for life. As one example, schools that applies the concept of a nature school is School of Universe which integrates four curricular that comprises tahfidz, character, leadership, and entrepreneurship curriculum. This research aims at analysing and describing the uniqueness or special characteristics of the processes and steps of nature school management in School of Universe, which is located in Muaralami, in developing tahfidz, character, leadership, and entrepreneurship curriculum in Elementary School level. Management of Nature School being studied covered the stages of planning, organizing, directing and implementation, and controlling. This research applied qualitative methods and focused on researcher as its instrument. The data were collected from interview, observation, and documentation studies. Based on the existing data and information This thesis finds and concludes that good and structured process of planning, organizing, directing, and controlling becomes main supporting factor in developing tahfidz, character, leadership, and entrepreneurship in elementary school level in the School of Universe. In order to achieve the goals as listed on the tahfidz, character, leadership, and entrepreneurship curriculum, it needs detail and consistent planning, organization based on needs, direction and implementation that is in accordance with components of program which has been arranged and planned in advance, as well as regular intensive control using objective instruments that meet students' learning development.

Kata kunci:

Management, Nature School, School Management, Tahfidz, Character, Leadership, Entrepreneurship

Pendahuluan (مقدمة)

Indonesia merupakan Negara yang menyadari dan memahami akan pentingnya pendidikan bagi warga negaranya. Pendidikan juga salah satu tujuan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar kelak para generasi penerus bangsa dapat melanjutkan estafet perjuangan untuk menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju dan berkembang lagi.

Pembiasaan adab islami berfungsi untuk mendidik individu agar senantiasa berperilaku dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti kejujuran, kesopanan, rasa hormat, dan kasih sayang. Pembiasaan adab islami sejak usia dini adalah langkah penting dalam mengembangkan moralitas dan etika individu.

Dalam ajaran Islam, adab tidak hanya mencakup tindakan lahiriah, tetapi juga melibatkan pembentukan niat yang ikhlas dan motivasi yang benar. Misalnya, adab terhadap orang tua, guru, tetangga, dan sesama manusia menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Dengan pembiasaan adab islami, anak-anak atau individu akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang penuh kasih sayang dan rasa hormat. Selain itu Islam mengajarkan pentingnya akhlak yang mulia, dan Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam hal ini. Dalam Hadis, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Oleh karena itu, pembiasaan adab islami akan memperkuat pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi umat manusia.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, yang dari nilai-nilai itu anak mudah dalam memahaminya, kemudian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan tidak hanya soal ilmu pengetahuan yang membentuk akal cerdas, namun juga ada pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan berjiwa yang luhur. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik metode pembiasaan merupakan cara yang tepat untuk diterapkan. Sebagaimana halnya, metode ini juga diterapkan oleh baginda Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasalam ketika menghafalkan do'a-do'a dengan cara dilakukan berulang-ulang. Jadi, ketika suatu amalan yang awalnya dikerjakan karena keterpaksaan, namun apabila dikerjakan secara berulang-ulang setiap harinya, maka akan menjadi sebuah keterbiasaan, dan hal itu disebut dengan pembiasaan.

Sekolah Dasar Alam Terpadu (SDAT) Nurul Haq sebagai sekolah dasar yang berbasis Islam yang didirikan pada tahun 2021 di bawah naungan sebuah yayasan yakni Yayasan Permata Hijau Nusantara telah menerapkan program pembiasaan adab islami bagi para peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Syari, bahwa program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kurangnya pembiasaan adab islami dapat menyebabkan banyak masalah dalam perilaku generasi muda.

Pembiasaan adab islami di SDAT Nurul Haq dilakukan setiap saat selama aktivitas sehari-hari di sekolah yang tentunya dari pembiasaan adab Islami tersebut dapat membawa manfaat dan bernilai positif untuk dikerjakan para peserta didik. Pembiasaan adab islami di SDAT Nurul Haq ini meliputi adab kepada guru, adab makan dan minum serta adab belajar. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan adab islami tersebut dilakukan secara rutin dan tertib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan dibimbing oleh guru.

1. Program Pembiasaan Adab

Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana, program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program dikategorikan sebagai kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama oleh suatu organisasi atau lembaga baik formal maupun informal.

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa” sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia “biasa” adalah lazim atau umum sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga menurut Suharsini Arikunto (Jakarta, 2010) pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa da sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan. Sedangkan menurut Fadillah dan Khorida (Yogyakarta, 2013) inti dari pembiasaan adalah pengulangan yang sangat efektif digunakan karena dapat melatih kebiasaan-kebiasaan, baik itu kebiasaan baik bahkan kebiasaan buruk sekalipun. Setiap kali memasuki ruang kelas, guru selalu menyapa dengan salam, maka itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, yang secara langsung dicontoh dan diikuti oleh peserta didik, dan apabila peserta didik ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam maka guru mengingatkan. Apabila hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, maka itu sudah menjadi pembiasaan baik di kelas.

Kegiatan pembiasaan ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan ajaran agama, baik secara pribadi maupun bersama-sama dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini, peserta didik terlatih untuk melakukan hal-hal positif secara konsisten. Membentuk kebiasaan positif ini bukanlah hal yang sederhana, dan akan menghabiskan waktu yang cukup panjang. Namun, jika telah terbiasa dilakukan, maka perubahannya akan terasa sulit. Individu yang sudah terbiasa dengan suatu perilaku tertentu akan menjalankannya dengan ringan dan penuh kesenangan, kebiasaan yang terbentuk sejak usia dini cenderung sulit diubah dan akan terus terbawa hingga dewasa. Dalam Islam, tindakan nyata memiliki posisi yang sangat penting. Pembiasaan menjadi bentuk usaha praktis dalam proses pembentukan dan persiapan diri. Karena itu, dalam Islam menuntun manusia agar mengarahkan perilaku, naluri, bahkan kehidupannya untuk mengamalkan hukum-hukum ilahi secara nyata. Namun, pelaksanaan ajaran ini akan menjadi sulit apabila seseorang tidak dibiasakan dan tidak terlatih sebelumnya.

2. Bentuk Program Pembiasaan Adab Islami.

a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin adalah upaya guru dalam melatih peserta didik agar terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif, baik melalui jadwal yang telah ditentukan maupun melalui program tertentu, tindakan-tindakan sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari diterapkan secara bertahap. Pembiasaan ini sejalan dengan karakteristik peserta didik yang belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya, seperti contohnya kegiatan menyambut kedatangan peserta didik di pagi hari, dimana peserta didik diajarkan untuk mengucap salam dan bersalaman kepada guru, membentuk barisan sebelum memasuki ruang pembelajaran peserta didik diajarkan untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, berpakaian yang rapi, bersikap sopan santun kepada guru dan seluruh warga sekolah yang lebih tua, melakukan kebiasaan mencuci tangan sebagai langkah kebersihan

sebelum dan sesudah menyantap makanan, berpamitan, bersalaman dan mengucapkan salam ketika pulang, dan lain sebagainya.

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara spontan pada saat itu juga, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau memberikan sesuatu kepada orang lain untuk membiasakan anak melakukan kebaikan-kebaikan secara spontanitas, menyesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi yang melingkupi aktivitas keseharian peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan spontan yang bisa dilakukan oleh guru adalah memberikan hadiah atau apresiasi ketika peserta didik menunjukkan perilaku positif, penghargaan ini dapat berupa materi maupun non materi. Penghargaan non materi umumnya diberikan dalam bentuk pujian atas keberhasilan peserta didik dalam berperilaku baik, yang dapat menumbuhkan rasa senang dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan perilaku positifnya.

Kegiatan lain yang merupakan pembiasaan spontan adalah mengucapkan kata-kata ajaib apabila ada pada sebuah kondisi, semisal mengucapkan kata terimakasih pada saat diberi sesuatu, mengucapkan kata maaf pada saat melakukan kesalahan, mengucapkan kata tolong pada kondisi membutuhkan bantuan, dan mengucapkan kata permisi sambil membungkukkan badan pada saat berjalan melewati orang yang lebih tua. Pemberian nasehat secara spontan juga merupakan bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan-pesan positif serta memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik dan yang tidak baik, agar anak dapat membedakannya dan memahami konsekuensi dari masing-masing perilaku tersebut. Nasehat ini bisa diberikan secara langsung saat peserta didik menunjukkan perilaku tertentu, baik positif maupun negatif.

c. Pembiasaan Terprogram

Pembiasaan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terjadwal atau dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kalender pendidikan sekolah yang telah disusun. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan mendalam. Semisal kegiatan hari-hari besar agama yang didalamnya terdapat kegiatan seperti berkisah atau bercerita, pidato yang melatih keberanian peserta didik. Pembiasaan terprogram lainnya biasanya kegiatan berbagi kepada fakir miskin, yatim piatu dan lain-lain dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan empati.

d. Keteladanan

Keteladanan adalah aspek yang sangat penting dalam program pembiasaan adab. Guru dan staf sekolah berkomitmen untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dengan tujuan dapat diikuti ataupun ditiru oleh mereka. Hal ini mencerminkan pula tugas sebagai seorang tenaga pendidik, dimana penampilan hingga perilakunya diikuti oleh peserta didiknya. Semisal guru memberikan contoh untuk berpakaian bersih dan rapi, datang ke sekolah tepat waktu, dan mengucapkan salam ketika bertemu. Secara tidak langsung, keteladanan dari seorang guru sangatlah efektif membentuk cerminan kepada peserta didik.

3. Proses Pelaksanaan Program Pembiasaan Adab Islami

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan yang matang, meliputi : identifikasi nilai-nilai adab atau bentuk-bentuk adab yang akan dimasukkan kedalam program, analisis kondisi lingkungan, pembentukan penanggung jawab dan tim program pembiasaan. Penyusunan dokumen program pembiasaan atau alat dukung program dirancang oleh penanggung jawab

berserta tim dengan memperhatikan saran dan masukan dari dewan guru. Dengan cara ini, program tersebut tidak menjadi tanggung jawab satu pihak saja, melainkan merupakan hasil kerja sama sejak awal perumusannya

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penanggung jawab program dan semua guru menyusun secara bersama-sama bentuk adab yang akan diajarkan kepada peserta didik akan dicapai dalam target waktu tertentu, semisal dalam target bulanan/semester, tahun ajaran. Setelah itu kemudian guru mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan bentuk program pembiasaannya, disesuaikan dengan bentuk program pembiasaan rutin ataupun terjadwal dalam kalender pendidikan sekolah.

c. Evaluasi

Pada tahapan ini, guru dapat melakukan sejumlah aktifitas salah satunya adalah membuat pelaporan dalam bentuk manual setiap bulan sebagai tolak ukur penilaian. Laporan berbentuk penilaian dari proses pengamatan sehari-hari yang diserahkan kepada penanggung jawab program dan diteruskan kepada kepala sekolah kemudian kepala sekolah memberikan tindak lanjut yang akan disampaikan pada rapat evaluasi bulanan

Metode (منهجية البحث)

Penelitian ini dilaksanakan di SDAT Nurul Haq yang berlokasi di Jalan Bendungan Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sekitar tiga bulan, yaitu sejak bulan Oktober-Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program pembiasaan adab Islami pada peserta didik di SDAT Nurul Haq dalam membentuk karakter islami. Pelaksanaan program yang akan diteliti meliputi proses perencanaan, bentuk program pembiasaan adab Islami hingga evaluasi, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan sampai kepada dampak yang dirasakan.

Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث)

Temuan hasil penelitian terhadap empat sub fokus penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada tujuh informan di Sdat Nurul Haq yang dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan pengendalian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap manajemen sekolah dalam pengembangan tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan bisnis, maka disusun perencanaan program pendidikan sebagai berikut:

1. Tema dan konsep pendidikan di SDAT Nurul Haq adalah sekolah alam yang bersifat tematik dengan metode belajar bersama alam (BBA). Konsep pendidikan di *SDAT Nurul Haq* mengacu kepada empat kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum Tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan Wirausaha. Kurikulum tahfidz menjadi kurikulum utama yang ditonjolkan.
2. Sasaran dan tujuan pendidikan yang diterapkan pada SDAT Nurul Haq dituangkan ke dalam visi sekolah yaitu untuk dapat melahirkan generasi yang berkarakter Islami untuk mewujudkan khoiru ummah (umat terbaik).
3. Proses perencanaan program pendidikan menyesuaikan dengan keempat kurikulum dasar di SDAT Nurul Haq, yaitu kurikulum tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan wirausaha. Kemudian disusun tema untuk masing-masing kurikulum dan dijabarkan

ke dalam program pendidikan yang dibagi ke dalam program pendidikan tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian.

Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, maka disusun pegorganisasian sebagai berikut:

1. Struktur organisasi terdiri atas jabatan sesuai pembagian tugas dan fungsi yang dibutuhkan. Penetapan pengisi jabatan dalam struktur organisasi dituangkan ke dalam surat ketetapan (SK) dari yayasan. Struktur organisasi terdiri atas pimpinan yayasan (*top management*), manajemen (*middle management*), dan struktur organisasi tiap level.
2. Sumber daya utama dalam pengelolaan sekolah dan pendidikan di Sekolah Dasar Alam Terpadu (SDAT) Nurul Haq adalah sumber daya pembelajaran yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam, metode, dan buku. Sedangkan sumber daya administratif terdiri atas sumber daya pengelola, teknologi, fasilitas sekolah, laboratorium, dan keuangan.
3. *SDAT Nurul Haq* tidak menerapkan secara khusus kriteria untuk menjadi peserta didik. Hal ini berdasarkan pada prinsip pendidikan untuk semua. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan di *SDAT Nurul Haq*. Sedangkan syarat untuk menjadi staf pengelola sekolah atau karyawan dan guru di *SDAT Nurul Haq* secara umum adalah Muslim dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan bidang kerja pada jabatan masing-masing.

Metode dan pengelompokkan program dan kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq disusun ke dalam *program plan* oleh Kepala Sekolah berdasarkan masing-masing kurikulum tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan wirausaha. Kemudian disesuaikan dengan tema pada masing-masing kurikulum. Program kegiatan ada yang sifatnya wajib dan rutinitas serta dibagi berdasarkan kegiatan masing-masing level dan seluruh level.

Berdasarkan pengorganisasian yang telah ditetapkan, maka disusun pengarahan dan pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut:

1. Alur pendelegasian wewenang dimulai dari konseptor melalui Ketua Yayasan kemudian diteruskan langsung ke Kepala Sekolah untuk dilanjutkan sampai pada staf dan guru.
2. Penerapan pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan dengan pembagian tugas sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program pendidikan dijalankan berdasarkan *program plan* dan kalender kegiatan. Seluruh penyelenggaraan kegiatan mengacu pada *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan oleh yayasan. Pengelolaan pendidikan juga disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan dibimbing pelaksanaannya oleh tim dan konsultan.
3. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq didukung dengan peraturan-peraturan antara lain berupa SOP yang mengatur proses penyelenggaraan pendidikan di *SDAT Nurul Haq* dan berlaku untuk semua warga sekolah pada semua level dan peraturan bagi orangtua dalam yang dibagikan kepada orangtua siswa pada setiap awal tahun menjadi siswa baru.

Berdasarkan pengarahan yang telah ditetapkan serta pelaksanaan yang dilakukan, maka disusun pengendalian sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan setiap pekan, bulan, dan pada akhir tahun dalam rapat kerja. Laporan evaluasi setiap bulan disusun dari catatan guru dan

dilaporkan kepada Kepala Sekolah kemudian diteruskan ke pihak yayasan. Monitoring dan evaluasi ada yang berlaku untuk penilaian guru, siswa, dan program kegiatan pendidikan. Monitoring dan evaluasi untuk guru menggunakan format evaluasi diri sedangkan evaluasi untuk siswa menggunakan penilaian baik tertulis maupun lisan.

2. Instrumen monitoring dan evaluasi yang digunakan antara lain format evaluasi diri guru untuk menilai kinerja guru, lembar catatan observasi siswa, soal ujian sekolah. Sekolah menyusun sendiri soal ujian karena menyesuaikan dengan penerapan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan soal ujian dari Dinas digunakan sebagai bahan pengayaan.
3. Wewenang monitoring dan evaluasi terhadap guru dilakukan oleh Kepala Sekolah. Sedangkan monitoring dan evaluasi terhadap siswa dilakukan oleh guru. Monitoring dan evaluasi keseluruhan program dilakukan oleh yayasan melalui Kepala Bidang Akademik.

Mekanisme pelaporan hasil monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan program disusun oleh guru dan disampaikan dalam bentuk laporan tertulis kepada Kepala Sekolah. Bahan laporan dari guru tersebut disusun kembali oleh Kepala Sekolah untuk dijadikan laporan bulanan (*monthly report*) dan disampaikan ke pihak yayasan. Untuk pelaporan hasil monitoring dan evaluasi perkembangan siswa disajikan ke dalam bentuk rapor narasi pada pertengahan semester yang memberi penjelasan deskriptif mengenai perkembangan belajar siswa dan rapor nilai pada akhir semester yang merupakan laporan perolehan capaian belajar siswa dalam bentuk angka sesuai dengan format Dinas.

4. Faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan program pendidikan yang sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan yang telah dilakukan antara lain adanya fasilitas pembelajaran yang memadai yang tersedia di sekolah serta dukungan orangtua siswa dan Dinas Pendidikan. Kesamaan pola pendidikan yang diterapkan orangtua dengan pola pendidikan di sekolah akan menjadi pendorong pencapaian hasil pendidikan yang baik bagi siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah ketidaksesuaian persepsi dan pola pendidikan orangtua dengan pola pendidikan di sekolah.

Masing-masing tahapan dalam manajemen sekolah di Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq memiliki keterikatan satu sama lain. Secara umum, sistem manajemen sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di *SDAT Nurul Haq* sudah sangat baik dalam menunjang pencapaian tujuan dan prestasi yang telah ditargetkan dan direncanakan. Berdasarkan pembahasan tersebut, ditemukan beberapa hal pokok yang menjadi keunggulan dalam sistem manajemen sekolah di Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq diantaranya adalah:

1. Sistem kurikulum yang mengintegrasikan empat aspek pengembangan tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan wirausaha secara bersama dalam setiap pola pembelajaran menjadi nilai keunggulan tersendiri bagi Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq.
2. Sistem manajemen telah ajeg dan berjalan secara konsisten namun dengan tetap bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan kebutuhan serta kondisi sekolah dan peserta didik, sehingga sistem bersifat luwes dan cenderung mudah untuk diadaptasi oleh pihak-pihak terkait.
3. Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, serta pengendalian telah berjalan dengan teratur sesuai dengan pola dan arahan yang telah disepakati bersama oleh seluruh jajaran pengelola sekolah.
4. Pola pendidikan dengan mengedepankan pengembangan akhlak serta karakter siswa menjadi nilai tambah bagi *SDAT Nurul Haq* untuk meningkatkan daya saing dengan

sekolah lain, karena pada dasarnya saat ini belum seluruh sekolah memiliki komitmen untuk mengutamakan pengembangan karakter dan akhlak anak dibandingkan hanya sekedar mementingkan pengembangan aspek kecerdasan atau logika saja.

5. Program pendidikan disusun ke dalam program berkala mulai dari program tahunan, semester, bulanan, pekanan, dan harian. Hal ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq yang artinya mampu merencanakan program pendidikan mulai dari jangka panjang, menengah, dan pendek secara mendetail, terarah, dan berkesinambungan, sehingga pelaksanaannya dapat lebih terkendali sesuai perencanaan pada masing-masing program.

Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, hingga pengendalian, memegang peranan penting pada masing-masing tahapannya. Oleh karena itu, keseluruhan proses tersebut perlu disusun secara baik, sistematis, dan terstruktur sesuai dengan konsep dasar serta berorientasi pada pencapaian optimal dalam pelaksanaan kurikulum akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis di Sekolah Dasar Alam Terpadu Nurul Haq.

Pada tahap perencanaan, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan wirausaha memerlukan perencanaan yang khas dan selaras dengan konsep awal pendidikan di SDAT Nurul Haq. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan tema atau konsep pendidikan yang diusung sekolah. Penyusunan program pendidikan mengacu pada empat pilar pendidikan SDAT Nurul Haq, yang kemudian dituangkan ke dalam kurikulum tahfidz, akhlak, kepemimpinan, dan wirausaha sebagai landasan utama dalam mencapai prestasi siswa dan sekolah.

Pada tahap pengorganisasian, sekolah menyusun struktur dan pembagian tugas berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pengorganisasian yang baik dalam pengembangan akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis terbukti mendukung pencapaian prestasi sekolah maupun siswa. Kegiatan pendidikan dikelompokkan berdasarkan empat kurikulum dasar tersebut, di mana masing-masing kurikulum memiliki muatan dan karakteristik kegiatan yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Tahap pengarahan dan pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sejak awal. Pengarahan dilakukan mengikuti alur pendelegasian yang telah ditentukan serta diatur dalam Piagam SoU sebagai acuan peraturan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program pendidikan mengacu pada program plan dan kalender kegiatan, dengan penanggung jawab yang telah ditetapkan melalui proses pengorganisasian. Program kemudian dijalankan sesuai dengan Standard Operasional Procedure (SOP) serta dibimbing oleh tim penyusun dan konsultan masing-masing kurikulum agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan konsep yang dirancang.

Tahap akhir adalah pengendalian melalui kegiatan monitoring dan evaluasi guna menunjang pencapaian prestasi sekolah dan siswa. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan ini dilakukan oleh Yayasan dan Kepala Sekolah terhadap guru dan program pendidikan yang berjalan. Sementara itu, monitoring dan evaluasi terhadap siswa dilakukan oleh guru melalui catatan perkembangan siswa dan pelaksanaan ujian. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi guru dan program pendidikan meliputi format evaluasi diri serta catatan observasi Kepala Sekolah dan yayasan. Adapun evaluasi terhadap siswa menggunakan lembar catatan narasi observasi perkembangan serta soal ujian yang disusun secara mandiri oleh sekolah.

Referensi (المصادر والمراجع)

- Arham bin ahmad yasin. 2014. *Agar Sehafal AlFatihah*. Bogor: CV. Hilal Media Group.
- Connie Chairunnisa. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. *Department of Conservation*.
- Abdul Muhsin. 2013. *Orang sibuk bisa hafal Al-Quran*. Solo: PQS Publishing
- Erickson, Martha Farrell. 2008. Ensuring That All Children Can Spend Quality Time Outdoors. *Beyond the Journal: The Children & Nature Network*.
- Heri Maulana. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Volume 7, No.1 : 21-31.
- Hikmat. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Imam Machali. 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lloyd, Amanda., dan Gray, Tonia. 2014. Place-Based Outdoor Learning and Environmental Sustainability within Australian Primary Schools. *Journal of Sustainability Education*. [Online]. Tersedia: <http://www.susted.org/>. [diakses tanggal 4 Agustus 2017].
- Nurochim. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Rasyad. 2015. Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam. *Jurnal Substantia*. Volume 17, No.1 : 89-102.
- Rosenow, Nancy. 2008. Learning to Love the Earth and Each Other. *Beyond the Journal: Teaching and Learning about the Natural World*. [Online]. Tersedia: <http://www.journal.naeyc.org/>. [diakses tanggal 4 Agustus 2017].
- Tatang S. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wilson, Carla. 2011. *Effective Approaches to Connect Children with Nature*. New Zealand:
- Ballantyne, Roy., dan Packer, Jan. 2008. *Learning for Sustainability: The Role and Impact of Outdoor and Environmental Education Centres*. Australia: The University of Queensland.